

Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun

Ririn Anggraini^{1✉}, Risnita², Fridiyanto²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia⁽¹⁾; Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indoensia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.2922](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922)

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmiah kalangan pendidikan, bagi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain dan bernyanyi sebagai bagian dari kegiatan belajar anak, desain dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian kegiatan sebelum siklus nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 27,50% dalam kategori MB, nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 44,79% dalam kategori MB, Nilai rata-rata siklus I diperoleh anak sebesar 44,79% dalam kategori MB. siklus II diperoleh anak 53,12% berkembang dalam kategori BSH, dan nilai rata-rata siklus III yang diperoleh anak adalah 84,37% dalam kategori BSB.

Kata Kunci: *bermain dan bernyanyi; perkembangan bahasa; anak usia dini*

Abstract

The problem in this study is whether playing and singing activities can improve language development in early childhood? This study aims to find out through playing and singing activities can improve early childhood language development, this research can be a scientific reference for education circles, for teachers in carrying out playing and singing activities as part of children's learning activities, the design in this study is Planning, Implementation, Observation and Reflection. The results of the research activities before the cycle the average value of the cycle obtained by the child is 27.50% in the MB category, the average value of the cycle obtained by the child is 44.79% in the MB category, the average value of the first cycle obtained by the child is 44.79% in the MB category. In the second cycle, 53.12% of children developed in the BSH category, and the average score in the third cycle obtained by the children was 84.37% in the BSB category.

Keywords: *playing and singing; developing language; early childhood*

Copyright (c) 2023 Ririn Anggraini, et al.

✉ Corresponding author : Ririn Anggraini

Email Address : ririn24anggraini@gmail.com (Jambi, Indonesia)

Received 23 June 2022, Accepted 3 December 2022, Published 3 June 2023

Pendahuluan

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan dapat membantunya memiliki perkembangan bahasa, sikap, pengetahuan, keterampilan hingga kreativitas yang lebih baik, sehingga anak mampu beradaptasi pada lingkungan kehidupannya, kemampuan ini pula yang turut memberikan andil terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih maksimal. (Fauziddin, 2017) pada usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk menanamkan dan melatih kemampuan bahasanya melalui alat permainan serta nyanyian, hal ini dilakukan secara bertahap dan konsisten oleh orangtua maupun gurunya, perkembangan bahasa dapat membantu anak memiliki pengaturan diri pada anak menjadi lebih baik. (Dimond et al., 2020) Keterampilan berbahasa merupakan salah satu perkembangan anak usia dini yang melibatkan kemampuan otak anak, kemampuan tersebut harus dirangsang dengan berbagai kegiatan yang dapat membantu anak mengekspresikan dirinya. (Vaughn et al., 2021)

Proses belajar mengajar di kelas yang biasa dilakukan pada lembaga pendidikan harus direncanakan sedemikian rupa agar anak benar-benar dapat berkembang sesuai tahapannya, sehingga guru melakukan proses pembelajaran yang menarik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bermain dan bernyanyi. meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Stimulasi bahasa pada usia dini harus dikembangkan secara optimal sehingga dapat menjadi bekal di masa yang akan datang. Perkembangan bahasa anak adalah kemampuan anak dalam merespon suara, mengikuti perintah, dan berbicara dengan sopan. (Salnita et al., 2019) Selama di sekolah, guru memiliki tugas untuk memicu tumbuh kembang anak. Keterampilan komunikasi anak dibagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif berkaitan dengan pemahaman kata atau simbol dan bahasa ekspresif lebih tentang pernyataan suara dari ucapan. (Yuniati & Rohmadheny, 2020) Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, perkembangan bahasa tersebut terdapat ruang lingkup untuk memahami bahasa reseptif, mengungkapkan bahasa, mengungkapkan perasaan, gagasan, dan keinginan dalam kegiatan bermain dan bernyanyi. (Resti Aulia & Budiningsih, 2021)

Konektivitas keterampilan berbahasa pada anak dirangsang oleh perkembangan fungsional pemahaman bahasa pada anak yang masih kurang, terutama pada anak prasekolah dan usia sekolah. Namun, karena usia prasekolah ditandai dengan kemajuan perkembangan otak, serta perubahan kemampuan yang stabil untuk memahami bahasa. (Qi et al., 2021) Dalam dunia guru mereka adalah figur utama dalam pendidikan manusia, dalam rangka memajukan pembangunan yang optimal untuk mencapai tujuan suatu bangsa, dalam keluarga salah satu pengaruh kemampuan adalah pola asuh, anak adalah tanggung jawab orang tua dan sebagai lingkungan pertama tempat anak berinteraksi sering dianggap tidak penting, moralitas harus diperhatikan karena kebiasaan dan adat pendidik sejak kecil, perubahan kebiasaan dan pembiasaan sifatnya sulit. (Apriliani et al., 2020) Oleh karena itu, sebagai keluarga kita harus saling menjaga anak dimulai dari memenuhi kebutuhannya, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim: 6 artinya wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka dijelaskan pada tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa orangtua harus memberikan perlindungan sehingga anak-anak bisa menumbuhkan budaya ketaatan kepada Allah, dan hal-hal lain untuk menghindari tindakan merusak diri sendiri sehingga dapat menjauh dari api neraka. (Al-Mubarakfuri, 2019)

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki bahwa aktivitas bermain dan menyanyi sederhana yang melibatkan komponen gerakan tingkat lanjut dan kontrol pendengaran dapat mengaktifkan motorik pendengaran dalam perkembangan bahasa anak. (Segado et al., 2021) dan para ahli lainnya menegaskan bahwa menyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pendidikan. perkembangan pribadi anak-anak dan anak-anak pada umumnya, karena menyanyi itu menyenangkan, menyanyi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan,

menyanyi adalah sarana untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri; menyanyi dapat membantu daya ingat anak, menyanyi dapat mengembangkan rasa humor; bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan motorik anak; dan bernyanyi dapat meningkatkan keakraban dalam suatu kelompok. (Kamtini & Sitompul, 2019) Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan belajarnya menggunakan alat bantu yang disertai dengan bersenandung untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kegiatan bermain dan menyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak sebagai sarana komunikasi terpenting untuk belajar dan hidup di lingkungannya, karena bahasa manusia mempermudah penyampaian pesan kepada manusia lain. baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya berupa lambang-lambang tertentu. Menurut Yenny, proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar anak, yaitu dengan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, seorang anak tidak akan dapat berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. (Safitri, 2017) Beberapa manfaat bernyanyi antara lain membantu kemampuan berpikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi lagu/ puisi lagu, dan membantu menambah kosa kata baru melalui lirik lagu atau bernyanyi. . Menyanyi merupakan sarana berpikir pikiran dan perasaan, karena menyanyi penting bagi pendidik anak usia dini dan merupakan kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan bagi anak. (Risanti Amelin, 2019) Sejak lahir, bayi mulai mengenal suara, irama atau melodi melalui lagu yang dinyanyikan oleh ibunya. Sehingga sangat wajar pada lembaga taman kanak-kanak melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi sebagai kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. (Zarate & Zatorre, 2008)

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan hal penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, perkembangan bahasa harus didorong dan dilatih sejak usia dini untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi anak. Perkembangan bahasa berlangsung melalui kegiatan bermain dan bernyanyi yang menjadikan anak dapat mengambil manfaatnya sehingga belajar sambil bermain dan bernyanyi menarik minat anak. Bahasa di lembaga PAUD Anugrah Bunda pusaran 8 merupakan aspek penting yang harus dimiliki anak, namun tidak semua anak dapat menguasai keterampilan ini, kurangnya asumsi bahasa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membuat anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik, seperti diskusi antar anak, kelompok dengan kelompok masih belum baik dalam menunjukkan perkembangan bahasanya.

Peneliti kemudian memperoleh hasil observasi perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain dan bernyanyi. Evaluasi oleh peneliti PAUD Augrah Bunda Pusaran 8. Pemberian lambang BB dengan nilai belum berkembang, MB dengan nilai awal, BSH dengan nilai berkembang sesuai harapan dan BSB dengan nilai berkembang sangat baik. Evaluasi perkembangan bahasa anak dalam kegiatan bermain dan menyanyi mengacu pada Tabel 1.

Penjelasan tabel 1 adalah penilaian BB artinya Belum Berkembang, yakni bila anak menyebutkan kalimat harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, penilaian MB artinya Mulai Berkembang, yakni bila anak menyebutkan kalimat masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, penilaian BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan yakni bila anak sudah dapat menyebutkan kalimat secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, dan penilaian BSB artinya Berkembang Sangat Baik, yakni bila anak sudah dapat menyebutkan kalimat secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Hasil Berdasarkan data presiklus sebelumnya, terlihat bahwa tidak ada anak yang berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Ada 10 anak yang belum berkembang dan 6 yang mulai berkembang, untuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di PAUD Anugrah Bunda Pusaran 8 ditemukan bahwa kegiatan bermain belum terlaksana secara optimal, baik dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup, hal ini terbukti dengan perkembangan bahasa anak yang masih rendah.

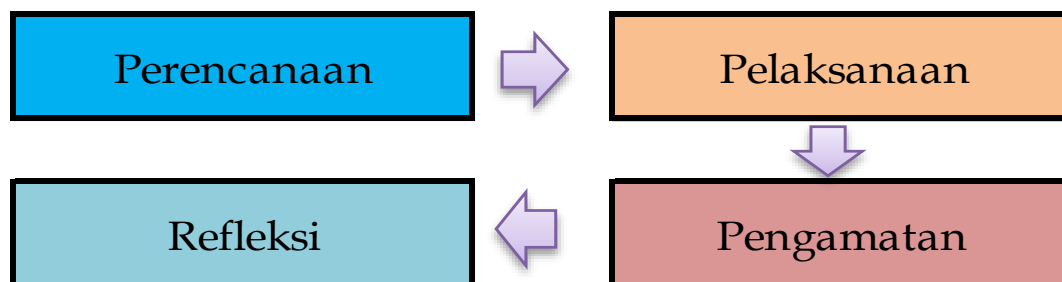
Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Bahasa

No	Nama	Penilaian Perkembangan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1	AM	V			
2	DL		V		
3	FS		V		
4	HI	V			
5	HAL	V			
6	JU	V			
7	KZ	V			
8	MA	V			
9	MR	V			
10	MD	V			
11	MF	V			
12	NS	V			
13	PDP	V			
14	SM		V		
15	TH		V		
16	ADS	V			

Dari hasil *grand tour* di PAUD Anugrah Bunda Pusaran 8 menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan dan perkembangannya sangat baik. Hal ini disebabkan perencanaan pembelajaran yang kurang optimal, terlihat dalam proses pembelajaran guru baru menentukan kegiatan yang akan dilakukan anak hari itu, sehingga guru tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan bernyanyi dan bermain yang cukup waktu dan tahu cara menggunakan alat bermainnya. Kegiatan hari ini bertema, guru tidak menggunakan berbagai aplikasi media bernyanyi anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, partisipan pada penelitian ini dengan jumlah 16 siswa di kelas TK B usia 5-6 Tahun, lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Anugrah Bunda Pusaran 8 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dari April 2022 sampai Juni 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebagai metode pengumpulan data dalam menilai dan mengukur perkembangan anak dalam melakukan kegiatan tertentu, dan dokumentasi sebagai data bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil photo kegiatan saat pelaksanaan kegiatan bermain dan bernyanyi dan mengumpulkan hasil catatan observasi dari hasil kegiatan. Berikut ini adalah desain penelitian yang akan dilakukan dengan benar pada Gambar 1.

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Alur penyelidikan ini adalah langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan waktu yang akan digunakan dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, setelah pelaksanaan yang telah dilakukan. Peneliti kemudian melakukan observasi atau pengamatan terkait kemampuan anak selama kegiatan bermain dan bernyanyi, langkah terakhir adalah melakukan refleksi terhadap kekurangan kegiatan dan merencanakan kegiatan untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini juga terdapat analisis data yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif. Pengambilan tanggal untuk setiap kegiatan observasi pada setiap siklus dialisis deskriptif kuantitatif menggunakan teknik proporsional untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk naratif agar data tersebut dapat diakses dan terorganisir dengan baik. Selanjutnya berdasarkan uraian data tersebut tercapai tercapainya perkembangan bahasa anak dalam kegiatan bermain dan bernyanyi, adapun untuk menentukan rumus mean atau nilai rata-rata menurut (Suharsimi, 2013). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator keberhasilan penelitian

No	Kriteria	Skor
1	Belum Berkembang	BB 0 % - 25 %
2	Mulai Berkembang	MB 26 % - 50 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH 51 % - 75 %
4	Berkembang Sangat Baik	BSB 76 % - 100 %

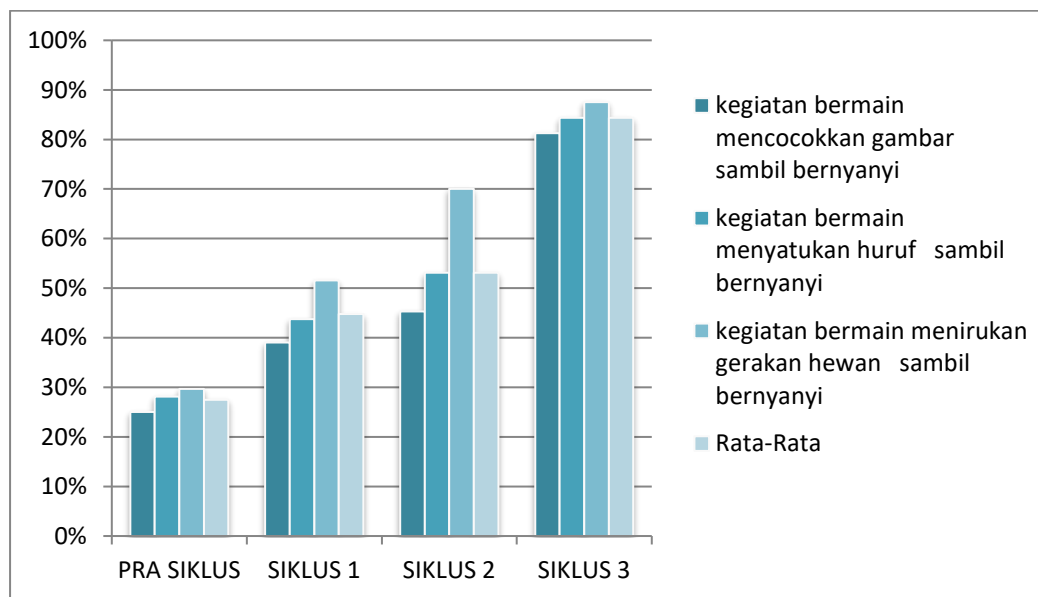
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi pra siklus untuk melihat perkembangan bahasa dapat dilihat pada Tabel 3. angka tersebut menunjukkan bahwa pada aktivitas bermain mencocokkan gambar sambil bernyanyi yaitu $P = 400/16 \times 100\% = 25\%$, kemudian pada aktivitas bermain menyatukan huruf sambil bernyanyi $P = 450/16 \times 100\% = 28,12\%$, dan dalam kegiatan bermain meniru gerakan guru sambil bernyanyi $P = 475/16 \times 100\% = 29,68\%$. Sedangkan nilai rerata yang diperoleh pada indikator aktivitas bermain anak dapat mengembangkan bahasa $P = 440/16 \times 100\% = 27,5\%$.

Siklus I saya melihat perkembangan bahasa dapat dilihat pada tabel 3. Hasil di atas menunjukkan bahwa pada aktivitas kegiatan bermain mencocokkan gambar sambil bernyanyi, $P = 625/16 \times 100\% = 39,06\%$, kemudian pada aktivitas bermain menyatukan huruf sambil bernyanyi adalah $P = 700/16 \times 100\% = 43,75\%$, dan dalam kegiatan meniru gerakan guru saat bernyanyi $P = 825/16 \times 100\% = 51,56\%$. Sedangkan nilai rerata yang diperoleh pada indikator aktivitas bermain anak dapat mengembangkan bahasa $P = 716/16 \times 100\% = 44,79\%$. Pada siklus 1 terlihat bahwa nilai-nilai yang diperoleh anak berkembang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan perkembangan bahasa anak berada pada tingkat perkembangan mulai meningkat, sehingga diperlukan tindakan yang lebih untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan siklus II untuk melihat tingkat perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada tabel 3 Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa pada aktivitas kegiatan bermain mencocokkan gambar sambil bernyanyi, $P = 725/16 \times 100\% = 45,31\%$, kemudian pada aktivitas bermain menyatukan huruf sambil bernyanyi adalah $P = 850/16 \times 100\% = 53,12\%$, dan kegiatan bermain meniru gerakan guru sambil bernyanyi $P = 975/16 \times 100\% = 70\%$. Sedangkan skor yang diperoleh pada indikator bermain lagu dapat mengembangkan bahasa $P = 850/16 \times 100\% = 53,12\%$. Pada siklus II terlihat bahwa nilai-nilai yang diperoleh anak masih belum sesuai dengan keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga dapat juga dikatakan perkembangan bahasa anak sudah mulai meningkat, sehingga diperlukan tindakan yang lebih terencana.

Berdasarkan siklus ke III untuk melihat perkembangan bahasa anak ditunjukkan pada tabel 3. Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain mencocokkan gambar sambil bernyanyi adalah, $P = 1300/16 \times 100\% = 81,25\%$, kemudian pada aktivitas kegiatan bermain menyatukan huruf samabil beranyanyi adalah $P = 1350/16 \times 100\% = 84,37\%$, dan pada kegiatan bermain menirukan gerakan sambil bernyanyi adalah $P = 1400/16 \times 100\% = 87,5\%$. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kegiatan reproduksi lagu dapat mengembangkan bahasa $P = 1350/16 \times 100\% = 84,37\%$. Pada siklus III dapat diketahui nilai yang diperoleh sudah sesuai dengan prestasi yang telah ditentukan, sehingga dapat juga dikatakan bahwa diperlukan persiapan fisik anak sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang direncanakan selanjutnya. Adapun rekap perbandingan sebelum tindakan dan antar siklus dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa kegiatan prasiklus tidak menunjukkan perkembangan bahasa awal dari kegiatan bermain dan menyanyi, sehingga dilanjutkan ke tahap siklus I, pada siklus I mulai meningkat dengan indikator keberhasilan mulai berkembang, sehingga dilanjutkan sampai siklus II, kemudian dilakukan observasi lagi pada siklus III. untuk melihat perkembangan bahasa anak. Pembahasan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan bermain dan menyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut, terutama yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa menerima bahasa dan ungkapan bahasa orang lain dari anak-anak. (Rahmadhani & Simanjuntak, 2018) Pada tahap perencanaan peneliti membuat Perancangan tersebut sesuai dengan rencana harian program pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, menengah dan akhir yang berkaitan dengan kegiatan bermain dan menyanyi. Penyidik menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membantu proses penyisipan, mengalokasikan waktu yang cukup. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan permainan adalah sebagai berikut: a) Guru menyiapkan alat permainan yang digunakan untuk kegiatan permainan, b) Guru menyiapkan audio yang digunakan untuk permainan dan kegiatan permainan, c) Guru menjelaskan aturan-aturan untuk bermain dan bermain, d) Guru sebagai contoh kegiatan permainan dan menyanyi, e) Siswa mengikuti kegiatan dan lagu yang

dibawakan. Dalam observasi yang dilakukan melalui evaluasi indikator dan usulan kegiatan, pada saat observasi peneliti menggunakan formulir observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi berdasarkan kegiatan pra siklus ditunjukkan pada Gambar 2. Pada pra siklus dapat diamati bahwa skor yang diperoleh anak masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan untuk menentukannya, bahwa perkembangan anak belum meningkat, sehingga diperlukan tindakan-tindakan baru.

Hasil kegiatan siklus I dengan kegiatan bermain dan bernyanyi

Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan desain sesuai dengan rencana harian program pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, menengah dan akhir yang berkaitan dengan kegiatan bermain dan menyanyi. Peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membantu proses penyisipan, mengalokasikan waktu yang cukup. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut: a) guru menyiapkan alat permainan yang digunakan untuk kegiatan permainan, b) guru menyiapkan audio yang digunakan untuk kegiatan permainan, c) guru menjelaskan aturan permainan dan d) guru sebagai contoh kegiatan permainan dan menyanyi, e) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan bermain dan menyanyi yang mereka lakukan. ketika anak melakukan aktivitas sambil mendengarkan apa yang didengar dalam lagu anak, anak melakukan aktivitas dasar mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Guru mendampingi anak dalam kegiatan bermain dan menyanyi. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui evaluasi terhadap indikator dan kegiatan yang telah ditentukan, pada saat peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil kegiatan siklus II dengan kegiatan bermain dan bernyanyi

Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan desain sesuai dengan rencana harian program pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir yang berkaitan dengan kegiatan bermain dan menyanyi. Peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membantu proses penyisipan, mengalokasikan waktu yang cukup. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan permainan adalah sebagai berikut a) Guru menyiapkan alat permainan yang digunakan untuk kegiatan permainan, b) Guru menyiapkan audio yang digunakan untuk permainan, c) Guru menjelaskan aturan main dan bermain, d) guru menjelaskan aturan bermain dan menyanyi, e) guru menjelaskan aturan bermain dan menyanyi f) guru misalnya melakukan kegiatan bermain dan menyanyi, g) siswa berpartisipasi dalam bermain dan bernyanyi.

Pada saat anak melakukan kegiatan bermain dan menyanyi, kegiatan utamanya adalah menyiapkan berbagai alat bermain yang digunakan anak dan menyanyikan lagu dari speaker untuk kegiatan bermain dan menyanyi, kemudian anak melakukan kegiatan bermain dan menyanyi menggunakan alat yang mendengarkan lagu dan bernyanyi. Kegiatan ini diulang sebanyak 2 kali. Observasi yang dilakukan peneliti dengan penemuan dan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan formulir observasi yang telah disiapkan. Dengan meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui bermain dan bernyanyi, dialog dapat dilakukan secara harmonis, untuk meningkatkan perkembangan mereka melalui bermain dan bernyanyi, karena ada komunikasi timbal balik antara teman dan orang lain. Dalam kegiatan permainan dan kegiatan menyanyi, ajari diri Anda untuk berdialog dengan teman, sehingga pada permainan siklus II terjadi peningkatan yang maksimal sehingga tujuan peningkatan perkembangan bahasa tercapai.

Hasil kegiatan siklus III dengan kegiatan bermain dan bernyanyi

Pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan desain sesuai dengan rencana harian program pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, menengah dan akhir yang berkaitan dengan kegiatan bermain dan menyanyi. Seperti biasa, peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membantu proses penyidikan, dengan mengalokasikan waktu yang cukup. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyiapkan

alat permainan yang digunakan untuk kegiatan permainan, b) Guru menyiapkan audio yang digunakan untuk kegiatan, c) Guru menjelaskan aturan permainan dan d) Guru sebagai contoh kegiatan bermain dan bernyanyi, (e) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan bermain dan bernyanyi.

Pada saat anak bermain dan bernyanyi, kegiatan utama adalah menyediakan berbagai alat bermain yang digunakan anak dan menyanyikan lagu dari speaker untuk kegiatan bermain dan menyanyi, kemudian anak melakukan kegiatan bermain dan menyanyi menggunakan alat yang mendengarkan lagu dan bernyanyi. Kegiatan ini diulang sebanyak 2 kali. Observasi yang dilakukan peneliti dengan penemuan dan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan formulir observasi yang telah disiapkan. Bahkan dalam pandangan (Suryaningsih, 2016) mengemukakan bahwa melalui bermain, anak usia dini dapat mengembangkan aspek perkembangannya, kegiatan bermain dan bernyanyi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Kegiatan bermain dan bernyanyi dapat membangun kosakata di usia muda sehingga dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Azwinar, 2018) bahwa kegiatan bermain dan menyanyi dapat mengembangkan bahasa yang prima, melatih daya ingat anak terhadap kata-kata, melatih anak berbicara lancar, mengembangkan sikap untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai tujuan prosa serta mengetik dan menyadap dan Berbicara tidak langsung kering melibatkan mendengarkan, mendengarkan, mulut untuk berbicara dan berbicara dan mengucapkan kata-kata. sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini.

Bermain merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk proses belajar bagi anak, terutama anak usia dini. Karena dengan bermain anak akan bereksplorasi untuk mengembangkan pengetahuannya baik dari segi bahasa atau kemampuannya dalam berbicara dengan teman sebaya, selain itu bermain juga merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak begitupun dengan proses belajar nya menjadi ceria tanpa adanya suasana yang menegangkan. Selain kegiatan bermain diikuti juga dengan kegiatan bernyanyi dalam proses belajar anak usia dini dimana bernyanyi membuat suasana hati anak menjadi nyaman dan belajar pun menjadi indah, dengan bernyanyi anak merasa dapat mengungkapkan perasaannya baik itu sedih, gembira, ataupun ceria. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak selain anak bisa mengungkapkan nyanyian anak juga akan lebih percaya diri untuk tampil kedepan (Poku, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan bahasa, sangat perlu dikembangkan karena perkembangan bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dapat dimengerti setiap anak kususny perkembangan bahasa juga sangat penting dalam proses belajar, peneliti sebelumnya juga membahas tentang penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia 4-5, pada siklus akhirnya diperoleh nilai sebesar 76,3% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). (Joni, 2019) lalu hasil penelitian tentang upaya meningkatkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan kartu gambar pada anak usia 4-5 tahun, pada siklus I sebesar 23.5 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 60% (Fertiliana Dea et al., 2020) kemudian hasil penelitian peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok bermain (KB) usia 3-4 tahun melalui kegiatan bernyanyi pada siklus 1 sebanyak 68,75%, meningkat pada siklus 2 yaitu sebanyak 87% (Sartika et al., 2017) serta hasil penelitian tentang pelaksanaan bermain dengan alat permainan edukatif puzzle terhadap perkembangan bahasa anak, terdapat 13,33% Berkembang Sesuai Harapan (Trimantara & Mulya, 2019).

Berdasarkan pemaparan studi relevan diatas dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dapat meningkat dengan dilakukannya stimulasi melalui kegiatan bernyanyi dan juga kegiatan bermain yang digunakan saat proses pembelajaran anak, Kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena menyimak dan berbicara merupakan hal yang

sangat penting dalam perkembangan bahasa, dengan adanya kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun yakni anak mampu merespon dan mengekspresikan perasaan lewat bermain dan nyanyian, anak mampu berbicara atau mengulang nyanyian setelah mendengarnya, sehingga dapat diartikan kegiatan bernyanyi ini berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun (Winangsih & Masruroh, 2022).

Hal ini juga dijelaskan oleh para pakar bahwa kegiatan bermain dan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, karena dengan bernyanyi anak dapat mengucapkan kalimat-kalimat yang telalu tersusun dalam nyanyian atau lagu, dan nyanyian yang diberikan untuk anak adalah nyanyian yang berkaitan sesuai dengan taraf perkembangan anak (Jafar & Surningsih, 2021). Bermain harus melibatkan peran aktif pemain, artinya anak sebagai pemain harus ikut serta dalam permainan untuk mendapatkan pengalaman baru karena bagi anak bermain sama halnya dengan bekerja yaitu untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru. Bermain memiliki fungsi dan manfaat bagi anak yaitu dapat mengasah keterampilan fisik, kreativitas, kepribadian, serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Anak cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk anak khususnya anak usia pra sekolah (4-6 tahun) dengan strategi, metode, materi dan media menarik serta mudah diikuti anak. Bernyanyi adalah salah satu solusi yang harus diterapkan guru untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan tujuan pengembangan anak (Tiurma, 2020)

Kegiatan bermain dan bernyanyi mempengaruhi keterampilan gerak dasar anak Dan keterampilan berbahasa sesuai dengan konsep bahwa tiada hari tanpa bermain Dan bernyanyi dengan sendirinya bagi anak, dan turut mempengaruhi seluruh perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun keterampilan gerak dasar dapat ditingkatkan, berpikir, sosial, emosional dan moral anak serta bahasa anak (Wulandari et al., 2021). Pada hakekatnya anak selalu berusaha untuk bermain yang artinya memberikan kepuasan kepada anak secara wajar, dengan dapat bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan dalam dirinya (Kamtini & Sitompul, 2019). Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (Cendana & Suryana, 2021). Permainan ini dimainkan dengan atau tanpa alat bermain, anak-anak dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk bermain atau hanya dengan diri mereka sendiri, misalnya dengan jari-jari mereka, anak-anak memiliki kebebasan relatif untuk melakukan berbagai hal dalam permainan, tidak ada paksaan untuk anak laki-laki. anak untuk melakukan sesuatu dalam permainan (Anita, 2005).

Pengembangan keterampilan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan karena perkembangan bahasa juga merupakan suatu alat untuk kita bisa saling berkomunikasi baik antara guru dengan anak, atau anak dengan teman sebayanya. Selain itu berkomunikasi merupakan hal yang perlu ditingkatkan oleh karenanya tujuan pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan aan salah satunya yaitu perkembangan bahasa (Rahmadhani & Simanjuntak, 2018). Pembahasan kebahasaan anak tidak terlepas pula pada penguasaan keaksaraan merupakan salah satu fokus dalam kemampuan berbahasa anak, keaksaraan adalah kunci agar anak bisa membaca dan menulis sebagai bekal dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Guru sebagai pengelola kelas memiliki tugas yang besar dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan terampil demi mencapai hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, guru juga harus berupaya untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata bagi anak didik menggunakan media yang menarik (Istiarini, 2014).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak usia dini usia 5 sampai 6 tahun, kegiatan bermain dan bernyanyi merupakan sarana yang tepat dalam mengembangkan perkembangan diri anak usia dini, banyak penelitian relevan menemui hasil yang sama, yakni dapat mengembangkan bahasa anak usia dini, dengan menggunakan sarana kegiatan bermain maupun kegiatan atau metode bernyanyi, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak usia dini usia 5 sampai 6 tahun.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan anak dini, dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa dilakukannya Pra siklus mendapatkan hasil 27,5%, peneliti bersama guru melaksanakan siklus I dengan hasil akhir 44,79%, dilanjutkan lagi dengan melaksanakan siklus II dengan hasilnya 53,12%, karena masih belum sesuai kategori maka peneliti bersama guru melaksanakan siklus Siklus III yang mendapatkan hasil 84,37% yakni dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), sehingga dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dalam lembaga pendidikan sangat cocok dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini, juga kepada program pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas kesempatan mengeksplorasi dunia pendidikan anak usia dini di perguruan tinggi, serta terima kasih kepada jurnal obsesi yang telah memberikan wadah sehingga dapat dibaca oleh khalayak ramai khususnya untuk Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi Dapat Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.

Daftar Pustaka

- Al-Mubarakfuri, S. S. (2019). *Tafsir Ibnu katsir. Pusta ibnu katsir*. Imaan Star Software.
- Anita, Y. (2005). *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Grup.
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Azwinar, A. (2018). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Syukrillah Agama. *Pesona PAUD.*, 1(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1600>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Dimond, D., Rohr, C. S., Smith, R. E., Dhollander, T., Cho, I., Lebel, C., Dewey, D., Connelly, A., & Bray, S. (2020). Early childhood development of white matter fiber density and morphology. *NeuroImage*, 210. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.116552>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53-64.

<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>

- Istiarini, R. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara melalui bermain balok. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 145–154.
- Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Joni, J. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2>
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Poku, A. (2022). Upaya meningkatkan kosakata anak melalui metode bernyanyi pada kelompok b tk negeri bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>
- Qi, T., Schaadt, G., & Friederici, A. D. (2021). Associated functional network development and language abilities in children. *NeuroImage*, 242. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118452>
- Rahmadhani, R., & Simanjuntak, J. (2018). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11540>
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2259–2268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Risanti Amelin. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non-Linguistik”. *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi.10.31004/obsesi.v3i1.155>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Salnita, Y. E., Atmazaki, A., & Abdurrahman, A. (2019). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.156>
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/5768>
- Segado, M., Zatorre, R. J., & Penhune, V. B. (2021). Effector-independent brain network for auditory-motor integration: fMRI evidence from singing and cello playing. *NeuroImage*, 237. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118128>
- Suryaningsih, S. (2016). Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November 2015*, 132–135. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7536>
- Tiurma, N. (2020). Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1(2), 1–2. <https://core.ac.uk/download/pdf/230782549.pdf>
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Vaughn, K. A., Nguyen, M. V. H., Ronderos, J., & Hernandez, A. E. (2021). Cortical Thickness

- in bilingual and monolingual children: Relationships to language use and language skill. *NeuroImage*, 243. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118560>
- Winangsih, N., & Masruroh, E. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkuang. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.85>
- Wulandari, M., Asmawi, M., & Karnadi, K. (2021). Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Bermain melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1706–1717. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.965>
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>
- Zarate, J. M., & Zatorre, R. J. (2008). Experience-dependent neural substrates involved in vocal pitch regulation during singing. *NeuroImage*, 40(4), 1871–1887. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2008.01.026>